

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *FINANCIAL DISTRESS*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI
PEMODERASI**

Neneng Fajar Astuti¹⁾, M. Agus Sudrajat²⁾, Juli Murwani³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
nenengfajarastuti@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
agus.sudrajat@unipma.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
jmuwarni@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan dengan *firm size* sebagai pemoderasi (studi kasus sektor transportasi tahun 2019 – 2022). Populasi penelitian ini adalah perusahaan transportasi di Indonesia yang berjumlah 53. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *firm size* tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan *firm size* tidak dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas, *financial distress*, *firm size*, nilai perusahaan.

Abstract

This research aims to determine the effect of profitability and financial distress on company value with firm size as a moderator (case study of the transportation sector in 2019 - 2022). The population of this research is 53 transportation companies in Indonesia. The number of samples in this research is 29 companies which were determined using purposive sampling. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis using the SPSS 25 program. The results of this research show that profitability has a positive effect on firm value, financial distress has no effect on firm value, firm size cannot moderate the effect of profitability on firm size firm value. cannot moderate the effect of financial distress on company value.

Keywords : Profitability, *financial distress*, *firm size*, company value.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan yang telah dicapai suatu perusahaan setelah berdiri dan beroperasi bertahun-tahun dengan menumbuhkan kepercayaan publik yang dikaitkan dengan harga saham dari persepsi investor (Sintyana & Artini, 2019). Perusahaan harus berjuang untuk mencapai tujuan, dan bisa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk meningkatkan nilai perusahaan serta menguntungkan para pemilik sahamnya. Dengan tingginya harga saham, suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan akan dipandang baik oleh para investor jika nilai perusahaan yang dimilikinya baik dan apabila memiliki nilai perusahaan yang kurang baik akan membuat para investor ragu untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh para pemangku kepentingan atau pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, karena menjadi dasar dalam menentukan kinerja perusahaan (Adaria et al., 2022). Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor baik terhadap kinerja perusahaan saat ini maupun prospek masa depan. Investor tertarik pada suatu perusahaan karena informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai masa depan yang baik.

Beberapa saham transportasi anjlok bahkan ada yang menyentuh *Aurto Rejection* Bawah (ARB). emiten di sektor transportasi terutama penerbangan yakni PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) dan PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP). Dimana penurunan GIAA didorong oleh buruknya kinerja pada laporan keuangan kuartal I 2023. GIAA masih kembali membukukan kerugian. Rugi bersih GIAA mencapai US\$ 110,13 juta per 31 Maret 2023. Nilai tersebut menyusut 50,97% YoY dari US\$ 224,66 juta per 31 Maret 2022. Sedangkan berbeda dengan CMPP, dimana CMPP berhasil membalikkan rugi menjadi laba pada kuartal I 2023. CMPP mencetak laba bersih Rp20,64 miliar hingga 31 Maret 2023. Kinerja AirAsia melesat dibanding periode sama tahun sebelumnya yang merugi Rp503,55 miliar (CNCB Indonesia, 2023).

Penelitian mengenai nilai perusahaan sudah banyak dilakukan di Indonesia dengan memberikan hasil yang beragam. Sedangkan penelitian nilai perusahaan

dengan dilihat dari variabel *financial distress* sebagai variabel independen dan *firm size* sebagai variabel moderasi masih memberikan hasil yang kurang maksimal. Penelitian ini menggunakan variabel moderator untuk memastikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak terjadi secara kebetulan. Besar kecilnya suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai pemegang sahamnya, semakin besar perusahaan maka semakin baik pengakuan masyarakat terhadapnya, dan semakin mudah memperoleh informasi yang meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu peneliti menggunakan sektor transportasi karena pada penelitian sebelumnya menggunakan sektor manufaktur. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena nilai perusahaan pada sektor transportasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap indeks harga saham gabungan, dan indeks harga saham gabungan dapat mencerminkan kinerja perusahaan-perusahaan Indonesia, yang berhubungan dengan nilai perusahaan yang harus diperhatikan secara khusus.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori signaling merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini muncul sebagai informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk mencapai keinginan pemilik (Sadewo et al., 2022). Informasi tersebut dapat disampaikan dengan menentukan struktur modal perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana pengguna laporan keuangan menerima sinyal positif atau negatif. Teori signaling dapat memberikan informasi mengenai suatu perusahaan yang digunakan investor untuk mendokumentasikan observasi mengenai nilai suatu perusahaan dengan menggunakan rasio untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mempunyai nilai yang tinggi atau rendah (Candani & Badera, 2022).

Nilai Perusahaan

Secara umum nilai suatu perusahaan merupakan harga jual suatu perusahaan yang dianggap terjangkau oleh calon investor. Untuk memaksimalkan harga saham suatu perusahaan dilakukan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan atau *value-*

nya (Husna & Satria, 2019). Nilai-nilai perusahaan berkaitan dengan manajemen perusahaan, kebijakan perusahaan, kondisi lingkungan kerja dan etika bisnis. Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga sahamnya yang tinggi, sehingga akan meningkatkan perusahaan pada prospek masa depan dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerjanya saat ini. Menurut Widiastari & Yasa (2018), nilai perusahaan sendiri merupakan bersedianya calon para investor atau pemegang saham dalam membayar saham yang diperjual-belikan oleh suatu perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan cara untuk mengetahui apakah suatu perusahaan menghasilkan dan memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Sehingga diperlukan suatu alat yang mampu mengevaluasinya (Rivandi & Septiano, 2021). Rasio profitabilitas memberikan manfaat terhadap pihak-pihak yang berkepentingan baik dalam internal maupun eksternal perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chynthiawati & Jonnardi, 2022), (Sofiani & Siregar, 2022), dan (Cahya & Riwoe, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya setiap perubahan laba mengakibatkan perubahan nilai perusahaan. Pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan konsisten dengan teori sinyal. Berdasarkan deskripsi diatas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Financial Distress

Menurut Handayani et al (2019), *financial distress* dideskripsikan sebagai keadaan dimana perusahaan mengalami penurunan keuangan sebelum likuidasi. Perusahaan yang menghadapi permasalahan *financial distress* berhubungan dengan likuiditas perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak dapat mengatasi *financial distress*, maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan bangkrut. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan menyebabkan turunnya nilai perusahaan, dan investor segera menarik dananya dari saham yang ditanamkan pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tersebut (Toyibah & Ruhayat, 2023). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arum & Hakim, 2023), (Saputra, 2018), dan (Valensia & Khairani, 2019) yang menyatakan bahwa *financial distress*

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan deskripsi diatas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₂ : *Financial distress* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Firm Size

Firm size merupakan perbandingan besar kecilnya perusahaan (Natalie & Lisiantara, 2022). Semakin besar suatu perusahaan maka cenderung semakin banyak investor yang akan melirikinya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar seringkali mempunyai situasi yang lebih stabil, terbukti dari kemampuannya dalam memobilisasi modal untuk pengembangan perusahaan dan asetnya. Dengan perusahaan yang besar, akses terhadap pasar modal juga besar serta dapat membiayai kegiatan investasi guna meningkatkan keuntungan. Perusahaan memiliki tingkat manajemen yang baik maka perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh sumber pendanaan dari luar karena terjamin dapat mengelola operasionalnya dengan baik dan menghasilkan pendapatan yang besar dan keuntungan. Selain itu, *firm size* juga sangat mempengaruhi kemungkinan perusahaan tersebut *go public* sehingga dapat dikenal oleh khalayak umum dan akan mempermudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Astari et al., 2019) dan (Nur, 2019), menunjukkan bahwa *firm size* dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan deskripsi diatas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₃ : *Firm size* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Perusahaan besar memiliki tanggung jawab besar untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Hal inilah yang dapat dicapai oleh perusahaan dengan memberikan informasi yang lebih rinci dan berkualitas tinggi dalam laporan keuangan mereka (Suryani Putri & NR, 2020). Meningkatnya nilai perusahaan juga dapat dilihat dari total aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan jumlah total utang perusahaan. Karena perusahaan besar mempunyai akses lebih mudah ke pasar modal, maka mereka lebih mudah menarik investor, sehingga nilai perusahaan naik lebih besar dibandingkan harga sahamnya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Vernando & Erawati (2020) yang menyebutkan bahwa *firm size* memperkuat nilai perusahaan.

H₄ : *Firm size* memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian ini menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 yaitu sebanyak 53 subsektor transportasi. Namun setelah dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu, maka diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan transportasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang dipilih memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga relevan dengan data dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu metode analisis deskriptif untuk menggambarkan variabel dependen dan variabel independen secara keseluruhan, sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t. Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan menggunakan software khusus, yaitu IBM SPSS Statistic, diperoleh hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut :

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	-0.18	0.18	0.0094	0.06969
ICR	80	-7.08	12.22	1.4186	3.68168
FZ_MOD	80	7.37	12.87	11.3396	1.34361
NP	80	-2.46	3.64	1.0063	1.17883
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data diolah IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -0.18, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.18,

nilai rata-rata (*mean*) 0.0094, dan nilai *standard deviation* 0.6969. Variabel *financial distress* (X2) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -7.08, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 12.22, nilai rata-rata (*mean*) 1.4186, dan nilai *standard deviation* 3.68168. Variabel *firm size* (Z) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 7.37, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 12.87, nilai rata-rata (*mean*) 11.3396, dan nilai *standard deviation* 1.34361. Variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -2.46, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3.64, nilai rata-rata (*mean*) 1.0063, dan nilai *standard deviation* 1.17883.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.14016241
Most Extreme Differences	Absolute	0.098
	Positive	0.089
	Negative	-0.098
Test Statistic		0.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.054 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan tabel diatas *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai $0.054 > 0.05$, yakni lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual atau data penelitian berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.004	0.072	
	ROA	4.785	1.279	0.518
	ICR	-0.030	0.024	-0.173

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda pada tabel diatas, secara umum persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Nilai perusahaan = $1.004 + 4.785 - 0.030 + \varepsilon$, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut : **a)** Konstanta (α) bernilai 1.004, maka pada saat variabel independen atau variabel profitabilitas dan *financial distress* bernilai 0 maka nilai perusahaan bernilai 1.004. **b)** Nilai koefisien variabel profitabilitas yaitu 4.785, maka dapat dikatakan apabila profitabilitas meningkat 1 satuan dan nilai perusahaan mengalami kenaikan 4.785. **c)** Nilai koefisien *financial distress* yaitu -0.030, maka dapat dikatakan apabila *financial distress* meningkat 1 satuan dan nilai perusahaan mengalami penurunan -0.030.

4. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Persamaan III

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-0.482	1.318	
	ROA	17.140	22.237	1.013
	ICR	0.032	0.318	0.101
	FZ_MOD	0.130	0.116	0.149
	X1_Z	-1.100	2.026	-0.729
	X2_Z	-0.005	0.029	-0.188

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data diolah IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian analisis uji *moderated regression analysis* (MRA) pada tabel diatas, secara umum persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \varepsilon$$

$$\text{Nilai perusahaan} = -0.482 + 17.140 + 0.032 + 0.130 - 1.100 - 0.005 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil diatas maka pengaruh tersebut terlihat dalam regresi linier berganda sebagai berikut : **a)** Nilai konstanta sebesar -0.482, artinya jika variabel profitabilitas (X_1) dan *financial distress* (X_2) bernilai 0, maka akan diperoleh nilai perusahaan (Y) -0.482. **b)** Koefisien regresi pada variabel profitabilitas (X_1) sebesar 17.140, artinya dapat dikatakan apabila profitabilitas meningkat 1 satuan dan nilai perusahaan mengalami kenaikan 17.140. **c)** Koefisien regresi pada variabel *financial distress* (X_2) sebesar 0.032, artinya dapat dikatakan apabila *financial distress* meningkat 1 satuan dan nilai perusahaan mengalami kenaikan 0.032. **d)** Koefisien regresi pada variabel *firm size* (Z) sebesar 0.130, artinya dapat dikatakan apabila *firm size* meningkat 1 satuan dan nilai perusahaan mengalami kenaikan 0.130. **e)** Koefisien regresi variabel profitabilitas**firm size* sebesar - 1.100, artinya dapat dikatakan apabila profitabilitas**firm size* meningkat 1 satuan dan nilai perusahaan mengalami penurunan - 1.100. **f)** Koefisien regresi variabel *financial distress***firm size* sebesar - 0.005, artinya dapat dikatakan apabila *financial distress***firm size* meningkat 1 satuan dan nilai perusahaan *size* mengalami penurunan - 0.005.

5. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji T

Tabel Hasil Uji t H1 dan H2

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	14.005	0.000
	ROA	3.741	0.000
	ICR	-1.246	0.216

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji statistik uji T, maka interpretasi pengujian adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} > t_{tabel} = \text{berpengaruh } 1.66412$$

Uji T variabel profitabilitas sebesar $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ didapat $3.741 > 1.66412$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan **H₁ diterima**. Uji T variabel *financial distress* sebesar $0.216 > 0.05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ didapat $-1.246 < 1.66412$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *financial distress* terhadap nilai perusahaan dan **H₂ ditolak**.

**Tabel Hasil Uji t H3 dan H4
Coefficients^a**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-0.366	0.716
	ROA	0.771	0.443
	ICR	0.102	0.919
	FZ MOD	1.127	0.263
	X1 Z	-0.543	0.589
	X2 Z	-0.184	0.855

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data diolah IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji statistik uji T, maka interpretasi pengujian adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} > t_{tabel} = \text{berpengaruh } 1.66412$$

Uji T variabel profitabilitas sebesar $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ didapat $3.741 > 1.66412$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan **H₁ diterima**. Uji T variabel *financial distress* sebesar $0.216 > 0.05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ didapat $-1.246 < 1.66412$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *financial distress* terhadap nilai perusahaan dan **H₂ ditolak**. Uji T variabel profitabilitas**firm size* sebesar $0.589 > 0.05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ didapat $-0.543 < 1.66412$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa *firm size* tidak dapat memoderasi pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan **H₃ ditolak**. Uji T variabel *financial distress***firm size* sebesar $0.855 > 0.05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$

didapat $-0.184 < 1.66412$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa *firm size* tidak dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan dan **H₄ ditolak**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan teori sinyal, digunakan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif terhadap pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, hal tersebut akan menjadi sinyal positif terhadap pengguna laporan laporan maupun investor. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila dapat mencapai target laba yang tinggi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Artinya setiap laba meningkat maka nilai perusahaan pun meningkat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan laba perusahaan akan mendorong calon investor untuk membeli saham perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bayu Ganar et al., 2018), (Markonah et al., 2020), dan (Sari & Sedana, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek yang baik bagi suatu perusahaan, maka investor bereaksi positif dan nilai perusahaan pun meningkat. Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh keuntungan yang diperoleh dari aset perusahaan tersebut.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan

Financial distress adalah penurunan kinerja keuangan perusahaan yang berkelanjutan dari waktu ke waktu. Jika suatu perusahaan mempunyai hutang yang banyak dan menggunakannya secara efektif untuk mengelola aset, maka perusahaan mempunyai peluang untuk berproduksi lebih banyak dan meningkatkan pendapatan, yang juga akan mempengaruhi peningkatan laba. Para investor memilih untuk tidak menanamkan modalnya pada perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*, karena terjadinya penurunan harga saham dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syam et al., 2022), (Venolika et al., 2022), dan (Kurniasari, Lenny Nova & Dini

Widyawati, 2023) yang menyatakan bahwa bahwa tingkat kebangkrutan suatu perusahaan yang rendah akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga menyebabkan harga saham meningkat. Sebaliknya jika tingkat kebangkrutan suatu perusahaan tinggi maka investor akan ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga berdampak pada menurunnya harga saham dan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Firm Size* sebagai pemoderasi

Firm size dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar *firm size* maka semakin besar pula pengaruh laba terhadap nilai perusahaan. Karena peningkatan laba tidak bergantung pada besar kecilnya perusahaan, tetapi pada kebijakan yang diterapkan manajemen untuk meningkatkan pendapatan secara efektif dan efisien serta menurunkan biaya operasional. Oleh karena itu, ketika profitabilitas tinggi, *firm size* tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan ketika profitabilitas rendah, *firm size* perusahaan tidak dapat menurunkan nilai perusahaan (Utama & Fidiana, 2016). Apabila suatu perusahaan memiliki *firm size* yang besar, hal tersebut akan membuat perusahaan membutuhkan banyak biaya untuk menjalankan seluruh aktivitas operasionalnya sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas (Izzah, 2017). Hal tersebut akan berdampak pada menurunnya tingkat nilai perusahaan dan akan menunjukkan perusahaan tersebut akan direspon negatif oleh para investor karena melihat rendahnya profitabilitas sehingga harga saham dan nilai perusahaan juga akan mengalami dampak dalam tingkat penurunan.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Firm Size* sebagai pemoderasi

Hal ini tidak membuktikan bahwa *firm size* dapat memoderasi *financial distress* terhadap nilai perusahaan, karena secara teori, semakin besar perusahaan berarti mempunyai lebih banyak aset, baik aset lancar maupun aset tetap. Namun, jika suatu perusahaan besar dan tidak menggunakan asetnya dengan cukup efisien, utangnya akan bertambah. Keadaan ini akan menimbulkan *financial distress* bagi perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan

sehingga tidak signifikan. Oleh karena itu, tidak dapat dijadikan sebagai indikator untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan (Setyobudi & Yulianeu, 2017). *Firm size* tidak berpengaruh terhadap financial distress, karena *firm size* usaha tidak dapat dijadikan sebagai indikator untuk memprediksi *financial distress* suatu usaha (Hakim et al., 2021). Aset yang besar dengan hutang keuangan yang tinggi tentu akan mempunyai risiko yang lebih tinggi karena perusahaan harus menanggung beban keuangan yang lebih besar terkait utang dalam bentuk bunga. Hal ini menjelaskan bahwa *firm size* tidak mempengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress* karena ukuran bukan merupakan indikator kesehatan suatu perusahaan, berapapun besar kecilnya aset yang dimilikinya. Sehingga, bila perusahaan tersebut memiliki tingkat kebangkrutan yang tinggi maka investor akan ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga berdampak pada menurunnya harga saham dan nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, dan *firm size* tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas populasi penelitian, seperti sektor keuangan, manufaktur, dan lain sebagainya. Dengan sampel yang lebih besar, untuk hasil penelitian di berbagai bidang kegiatan. Disarankan untuk menambahkan variabel independen, atau mengganti variabel moderasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti CSR, manajemen laba, likuiditas, pertumbuhan aset, struktur modal, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, S. T., & Hakim, H. M. Z. (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 721–736.
- Astari, Y., Rinofah, R., & Mujino. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 1,2, 3(3), 71. <https://doi.org/10.31955/Mea.Vol4.Iss1.Pp191-201>
- Bayu Ganar, Y., Sekuritas, J., Manajemen Unpam Jlsurya Kencana No, P., & Tangerang Selatan -Banten, P. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 Articles Information Abstract. *Jurnal Sekuritas*, 2(1), 32–44.
- Cahya, K. D., & Riwoe, J. C. (2020). Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability Reporting Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq 45. *Journal Of Accounting And Business Studies*, 3(1), 46–70. <https://doi.org/10.61769/V3i1.304>
- Candani, N., & Badera, I. D. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 392. <https://doi.org/10.24843/Eeb.2022.V11.I04.P01>
- Chynthiawati, L., & Jonnardi. (2022). Pengaruh Probilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Untar*, Iv(4), 1589–1599.
- Desvita Adaria, D. A., Komalasari, A., Kusumawardani, N., & Andi, K. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 8(1), 2131–2142. <https://doi.org/10.33197/Jabe.Vol8.Iss1.2022.764>
- Hakim, R., Wiralestari, & Yetti, S. (2021). The Effect Of Firm Size, Leverage, Sales Growth And Profitability On Financial Distress (Empire Study On Property And Real Estate Sector Companieson Idx). *Jambi Accounting Review (Jar)* Jar, 2(2), 128–143.
- Handayani, R. D., Widiasmara, A., & Amah, N. (2019). Pengaruh Operating Capacity Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Simba Unipma*, 137–151.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects Of Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, And Dividend Payout Ratio On Firm Value. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/Ijefi.8595>
- Izzah, S. (2017). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2015. Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 136.
- Lenny Nova Kurniasari, & Dini Widyawati. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Intervening Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(6).

- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect Of Profitability, Leverage, And Liquidity To The Firm Value. *Dinasti International Journal Of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 83–94. <https://doi.org/10.38035/Dijefa.V1i1.225>
- Natalie, V., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Likuiditas (Ako), Ukuran Perusahaan (Size), Dan Leverage (Ltder) Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(4), 4175–4186. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i4.1057>
- Nur, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(1), 58–76.
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–136. <https://doi.org/10.25105/Jat.V8i1.7631>
- Sadewo, F., Santoso, B., & Ap, I. N. N. (2022). Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019) *Jurnal Magister Manajemen Unram*. 11(1), 39–55. <https://doi.org/10.29303/Jmm.V11i1.704>
- Saputra, A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Jejama Manajemen Malahayati*, 1(1), 1–7.
- Sari, I. A. G. D. M., & Sedana, I. B. P. (2020). Profitability And Liquidity On Firm Value And Capital Structure As Intervening Variable. *International Research Journal Of Management, It And Social Sciences*, 7(1), 116–127. <https://doi.org/10.21744/Irjmis.V7n1.828>
- Setyobudi, A., & Yulianeu, D. A. (2017). The Analysis Of Liquidity, Leverage, Profitability, And Firm Size Influence Toward The Financial Distress With Good Corporate Governonce As The Moderating Variable In Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk. And Pt. Indosat Tbk. Adhi. 3.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. 8(2), 7717–7745.
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh Roa, Cr Dan Dar Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V10i1.1183>
- Suryani Putri, D., & Nr, E. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2083–2098. <https://doi.org/10.24036/Jea.V2i1.199>